
PENGARUH PENDEKATAN *CONCRETE PICTORIAL ABSTRACT* (CPA) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN 110/I DESA TENAM

Mega Widya Ningrum, Yantoro, Khoirunnisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: 1megawidyaningrum2407@gmail.com, 2yan.unja@gmail.com,
3khoirunnisa@unja.ac.id

Kegiatan penelitian pembelajaran matematika dilakukan di kelas III di SDN 110/I Desa Tenam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana gaya mengajar yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022–2023 di SDN 110/I Desa Tenam yaitu pada kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain eksperimen dalam pengumpulan datanya. Untuk membuat perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol, data dikumpulkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *concrete-pictorial-abstract* dalam Kelas III di SDN 110/I Desa Tenam menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pemanfaatan pendekatan berpusat pada guru. Dengan menggunakan uji statistik sampel berpasangan yang telah diselesaikan sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu juga dilakukan uji t dengan sampel independen thitung $>$ ttabel ($2,240 > 1,686$) sehingga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 tidak diterima, namun hipotesis H_a diterima. Lebih lanjut, terdapat perbedaan hasil belajar antara metode CPA dengan pendekatan *teacher centered*. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian ini, sangat disarankan agar pendidik menggunakan metodologi CPA saat mengajar siswa matematika. Dengan menggunakan contoh-contoh nyata, diharapkan bahwa instruktur akan mampu mengajar matematika dengan cara yang lebih sesuai dengan dunia nyata dimana anak-anak hidup. Bahwa hal ini akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar adalah sesuatu yang dianggap perlu. menjadi kasusnya.

Kata Kunci: Pendekatan CPA, hasil belajar, Matematika

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the extent to which students in the third grade at SDN 110/I Desa Tenam are able to comprehend mathematical ideas when they are taught using the Concrete Pictorial Abstract technique. This research was carried out with the participation of children who were enrolled in the third grade at SDN 110/I Tenam Village during the school year 2022–2023. This research makes use of quantitative approaches and utilizes quasi-experiments as its foundation. During the analysis of the data, both the experimental group and the control group were able to compare their scores from the pre-test to the post-test before and after the experiment. At SDN 110/I Desa Tenam, the findings revealed that the Concrete Pictorial Abstract technique had a stronger effect on improving students' arithmetic learning results in third grade when compared to the conventional method, which is concentrated on the teacher. Through the utilization of the paired samples statistics test and the t-test with independent sample t test, a significant value of 0.000 (<0.05) was attained. Additionally, the t-test with tcount $>$ ttable ($2.240 > 1.686$) was also used. As a consequence of this, we may assert that the hypothesis H_0 is not true and that the hypothesis H_a is valid. As a consequence of this, the CPA approach generates different outcomes in terms of student accomplishment than the teacher-centered method does. The outcomes of this research provide credence to the notion that the CPA methodology is an effective method for assisting students in acquiring mathematical concepts while they are in

the classroom. If educators are able to bring mathematics to life via the use of real-world objects, then the subject should seem to be more relevant to the child's life. We expect that this will have a good influence on the outcomes of the learning process.

Keywords: CPA approach, learning outcomes, Mathematics.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses, Ayat 1 menyatakan bahwa standar proses adalah syarat minimal proses pembelajaran jalur, jenjang, dan jenis pendidikan guna mencapai tingkat kompetensi yang memuaskan. Dalam bidang pendidikan, standar proses berfungsi sebagai sumber arahan untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan. Proses yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran disebut sebagai standar proses. Untuk mencapai tingkat kompetensi dasar yang dipersyaratkan, setiap mata pelajaran, termasuk matematika, perlu berpegang pada standar proses.

Pendidik yang mempunyai pendekatan yang akurat akan membawa keberhasilan pembelajaran matematika. Sudut pandang kepada sebuah proses pembelajaran, yang mawadahi metode pembelajaran disebut dengan pendekatan pembelajaran (Ibda, 2022:40). Pendekatan pembelajaran ada yang memusatkan kegiatan kepada pendidik dan pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik. Karena pendekatan pedagogi terdiri dari metode, taktik, cara mengajar, kegiatan kelas, dan prosedur yang dirancang untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai konsekuensi dari partisipasinya dalam kegiatan pendidikan, siswa mengalami perubahan positif yang dapat dilihat dan divalidasi sebagai hasil belajar.

Tidak semua siswa mencapai tingkat keberhasilan yang sama di kelas; beberapa anak berprestasi baik, sementara yang lain tidak. Berikut beberapa unsur yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik: kurikulum yang kurang dikembangkan; media pengajaran yang tidak efisien; eksekusi strategi yang tidak tepat; keterlibatan siswa yang tidak efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan guru yang paham karakter setiap siswa yang diajarkan. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak yang berada pada masa sekolah dasar (antara usia tujuh dan delapan tahun) berada pada tahap operasional konkrit. Maka, seorang guru perlu mempertimbangkan kemampuan intelektual siswanya sebelum memberikan konten pembelajaran.. Sebagai seorang guru, mempunyai kewajiban untuk memperhatikan tingkat keterampilan berpikir abstrak yang dimiliki oleh siswa setiap kali memberikan mereka konten yang abstrak secara matematis.

Adaptasi teori Bruner yang berhasil diterapkan pada tahun 1960 dengan metode Concrete Pictorial abstract (CPA), yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami topik matematika. CPA memberikan metode kerja yang tertata dengan tujuan membangun keterkaitan antara fase fisik, visual, dan abstrak (Putri, 2017:2). Pada diagram CPA terdapat tiga lipatan: Lipatan konkrit yang merupakan representasi proses manipulasi; lipatan bergambar, yaitu penghubung antara dua lipatan; dan lipatan abstrak pada pembelajaran

matematika adalah disiplin ilmu yang melibatkan penggunaan simbol, aljabar, dan nilai numerik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menguji teori dengan melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 110/I Desa Tenam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen untuk metodologinya. Alamatnya SDN 110/I Desa Tenam, terletak di Jln. Lintas Ma.Bulian-Ma.Tembesi, Kecamatan Muara Bulian, di provinsi Jambi, Indonesia. Sepanjang tahun ajaran 2022–2023, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III. Tujuan dari penelitian eksperimental ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengaruh pendekatan yang dibrikan tiap kelas. Berbeda dengan kelompok eksperimen yang akan diarahkan dengan pendekatan *Concrete Pictorial Abstrak* (CPA), kelompok kontrol akan dipandu dengan pendekatan yang berpusat pada guru. Untuk tujuan penelitian ini, metode pilihan ganda akan digunakan sebagai soal tes. Peran tes pilihan ganda salah satunya adalah sebagai jawaban, dan tugas lainnya adalah sebagai pengecoh (Sudjana, 2016:35). Sebanyak sepuluh pertanyaan diberikan kepada siswa oleh peneliti sebagai cara untuk memperoleh nilai hasil belajar. Pendekatan CPA akan dievaluasi dalam penelitian ini sehingga kita dapat menentukan seberapa efektif pendekatan tersebut. Pada penelitian kali ini metodologi penelitian yang digunakan adalah *metodologi One*

Group Pretest-Posttest. Dalam *One set Pretest-Posttest Design*, yaitu sejenis desain *pra-eksperimental*, terdapat pre-test dan post-test yang diberikan kepada 2 kelompok peserta yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test diberikan kepada kelas eksperimen, yang terdiri dari dua puluh orang, sebagai langkah pertama dalam proses belajar. Unit pertama percobaan ini diharapkan selesai pada tanggal 20 Februari 2023 sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Sebelum peserta diberikan pendekatan *concrete-pictoriall-abstract* peserta diberikan pre-test yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan dasar mereka. Setelah itu peneliti juga melakukan uji kemampuan pertama pada kelompok yang berperan sebagai kontrol. Di bawah ini tercantum hasilnya:

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test*

Nomor	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	40	40
2	50	40
3	20	90
4	40	80
5	30	40
6	50	70
7	30	60
8	20	40
9	40	30
10	70	10
11	50	10
12	70	40
13	40	30
14	40	30
15	10	30
16	40	90
17	50	40
18	10	40
19	70	70
20	70	60
Jumlah	840	940
Rata-rata	42	47

Simpangan Baku	18,80	23,418
-----------------------	-------	--------

Varian	353,684	548,421
---------------	---------	---------

Hasil SPSS

Selanjutnya, setelah penerapan pembelajaran *Concrete-Pictorial-Abstract* (eksperimental) dan berpusat pada siswa (kontrol), peneliti memberikan ujian akhir (*post-test*) kepada siswa untuk mengevaluasi dampak strategi pembelajaran terhadap mereka. Percobaan ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 yang merupakan percobaan bagian ketiga dan terakhir. Sebagai perbandingan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Post-Test*

Nomor	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	60	70
2	60	70
3	40	90
4	90	100
5	50	70
6	50	90
7	50	60
8	50	50
9	80	70
10	90	60
11	80	40
12	90	60
13	50	70
14	60	80
15	30	80
16	40	90
17	60	80
18	30	70
19	90	90
20	70	80
Jumlah	1220	1470
Rata-rata	61	73,5
Simpangan Baku	19,974	14,965
Varian	398,947	223,947

Hasil SPSS
Kelompok kontrol memiliki

simpangan baku sebesar 18.806 dan varians sebesar 353.684. Nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 42. Sebaliknya, temuan percobaan pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 47, dengan simpangan baku 23,418 dan varians sebesar 548.421. Selanjutnya dihitung hasil akhir kelompok kontrol dengan menggunakan rumus rata-rata adalah 61, dengan nilai simpangan baku 19,974 dan varians 398,947. Sementara, temuan akhir rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 73,50, dengan simpangan baku 14,965 dan varians 223,947.

Berdasarkan temuan ini, dapat ditunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yang sangat berbeda untuk titik data pertama. Siswa yang terdaftar dalam kelas eksperimental dan mereka yang terdaftar di kelas kontrol tidak berbeda dalam hal hasil belajar *pre test*. Temuan akhir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika nilai rata-rata kedua kelompok dibandingkan. Oleh karena itu, perlakuan yang berbeda pada kelas control dan kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas III.

Selanjutnya peneliti akan menerapkan Uji *Paired Samples Statistics* untuk menguji hipotesisnya. Namun sebelum melakukan analisis t, peneliti harus melakukan uji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu karena ini persyaratan untuk analisis uji t

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test*

No	Levene Statistik	df1	df2	Sig
----	------------------	-----	-----	-----

1	2,027	1	38	0,232
---	-------	---	----	-------

Hasil SPSS 20

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Seperti terlihat pada tabel di atas, *pre-test* homogenitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,163, lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tes tersebut bermakna hipotesis nol (H_0) diterima, artinya hasil tes siswa mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Post-Test

No	Levene Statistik	df1	df2	Signifikansi
1	1,474	1	38	0,232

Hasil SPSS 20

Dengan adanya kriteria pengambilan keputusan, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi homogenitas *post-test* sebesar 0,234, lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima yang menunjukkan bahwa data nilai tes siswa mempunyai varian yang homogen.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut. Eksperimen yang disebut uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang bersangkutan mengikuti distribusi probabilitas yang normal atau tidak. Uji normalitas akan dilakukan dengan tingkat kepercayaan sama dengan atau lebih besar dari 95%. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data mengikuti sebaran

normal. Kemungkinan hasil uji normalitas siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

Jenis Tes	Kelas	Statistik	Sig	Ket
Pre-Test	Kontrol	0,921	0,104	Normal
	Eksperimen	0,01	0,071	Normal
Post Test	Kontrol	0,912	0,069	Normal
	Eksperimen	0,955	0,445	Normal

Hasil SPSS 20

Berdasarkan tabel uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* pada SPSS 20, diperoleh hasil percobaan tahap pertama yaitu *pre-test* dan tahap kedua yaitu *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih dari 0,05 dibandingkan nilai sebelumnya. Dengan kata lain, hasil kedua tes menunjukkan distribusi normal. Nilai signifikan temuan uji normalitas pertama (*pre-test*) dan kedua (*post-test*) pada kelompok kontrol lebih dari 0,05. Hal ini berlaku untuk kedua tes tersebut. Bahwa hasil kedua pengujian mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan temuan di atas, Sebaran data yang normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji ANOVA, agar dapat menguji data berbeda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dan kriteria reliabilitas 95%. Pernyataan " H_0 diterima jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, Jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima (rata-rata berbeda). Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *paired samples statistics* yang ditunjukkan pada **tabel 6** berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Statistics

Jenis Data		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig(2-tailed)
Pair 1	Pre Test Kelas Kontrol	42,00	20	18,806	4,205	0,000
	Post Test Kelas Kontrol	61,00	20	19,974	4,466	
Pair 2	Pre Test Kelas Eksperimen	47,00	20	23,418	5,237	0,000
	Post Test Kelas Eksperimen	73,50	20	14,965	3,346	

Hasil SPSS 20

Karena nilai signifikansi model pembelajaran adalah 0,000 (yaitu 0,05), maka hipotesis H_0 ditolak atau hipotesis H_1 diterima, seperti terlihat pada Tabel 6. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua model pembelajaran tersebut cukup berbeda satu sama lain, dan bahwa strategi pembelajaran memang mempunyai pengaruh. Maka dari itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *Concrete Pictorial Abstract* dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) terhadap hasil belajar peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah menguji kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Untuk itu, peneliti melakukan uji *independent samples t test* yang dituangkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji-t Pre-test

Kelas	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Eksperimen	47	0,744	1,686	Ha ditolak
Kontrol	42			

Hasil SPSS 20

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($0,441 < 1,686$). Dari sini dapat

disimpulkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki keterampilan yang sama sebelum diberikan pengajaran.

Kemudian peneliti membandingkan kinerja siswa pada *post-test* di masing-masing kelas.. Temuan berikut digunakan dalam uji *independent samples t test* yang kami lakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan rata-rata yang ada antara dua kelompok. Berikut ini hasil *independent samples t test* pada kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 8. Hasil Uji-t post-test

Kelas	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Eksperimen	73,50	2,240	1,686	Ha diterima
Kontrol	61,00			

Hasil SPSS 20

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai *post test* kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol (2,240 lebih dari 1,686). Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada hipotesis penelitian yang berjudul "Terdapat Pengaruh Pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstrak* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika." Selanjutnya hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 9. Deskripsi Analisis Statistik

Data	N	Min	Maks	Rata-rata	S.Baku	Nilai Signifikansi
Pengukuran Awal kelasEksperimen	20	10	80	47	23,418	0,000
Pengukuran akhir kelas Eksperimen	20	40	70	73,5	14,965	
Pengukuran Awal kelaskontrol	20	10	90	42	18,806	0,000
Pengukuran akhir kelas Kontrol	20	30	100	61	19,974	

Hasil SPSS 20

Terlihat pada tabel, hasil yang diperoleh kelas eksperimen melalui penerapan metode CPA jauh lebih besar dibandingkan dengan hasil yang diperoleh kelas kontrol melalui penerapan strategi berpusat pada guru (*teacher-centered*). Hasil akhir rata-rata pada kelas control adalah 42, Sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 73. Penjelasan lebih lanjut melalui uji signifikansi menggunakan uji beda t berpasangan diperoleh nilai sebesar 0,000 (<0,05). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CPA memberikan dampak terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Yuliyanto, dkk (2015:82) yang menyatakan bahwa CPA berpotensi digunakan sebagai instrumen alternatif untuk tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.,

Tabel 10. Hasil Analisis Data

Kelas	N	Mean	Jumlah Peserta Didik Lulus KKM	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	20	73,50	15	2,240	1,686
Kontrol	20	61,00	5		

Berdasarkan tabel di atas, pendekatan CPA dapat memberikan peningkatan hasil pembelajaran mata pelajaran berbasis MOTS pada C3

dan HOTS pada C4, C5, dan C6. Pada kelas eksperimen terdapat lima belas siswa yang memenuhi kriteria kompetensi minimal, namun pada kelas kontrol hanya terdapat lima siswa yang memenuhi kriteria kompetensi dasar. Menurut Witzel (dikutip dalam Putri, 2015 :), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis CPA menghasilkan hasil yang lebih besar dibandingkan pembelajaran tradisional atau yang berpusat pada guru, hasil yang ditunjukkan di atas konsisten dengan temuan yang disebutkan di atas.

Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi uji-t uji yaitu $t_{hitung} = 2,240$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,240 > 1,686$), maka dapat disimpulkan bahwa strategi CPA berpotensi memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan strategi yang menggunakan pendekatan terpusat pada guru. Menurut Nainggolan (2022:120), keunggulan CPA dibandingkan teknik konvensional atau yang berpusat pada guru adalah memudahkan siswa dalam memahami topik yang diajarkan kepadanya. anak-anak mungkin lebih mudah memahami gagasan abstrak jika mereka dihadapkan pada matematika konkret terlebih dahulu. Di sisi lain, matematika bergambar, yang melibatkan penggambaran kurva, dapat mengarahkan anak-anak pada

matematika simbolik, yang memudahkan mereka memahami konsepsi abstrak. Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* digunakan dalam proses mengajarkan ide kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka mencapai tingkat keberhasilan setinggi mungkin di kelas matematika.

SIMPULAN

Hal ini ditentukan melalui pengujian data dan pengujian hipotesis bahwa penerapan metode *Concrete Pictorial Abstrak* (CPA) memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang diteliti. Fakta bahwa kelompok eksperimen (73,5) dan kelompok kontrol (61), mendukung pernyataan ini; Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik CPA lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan evaluasi keterampilan awal dan akhir anak, yang menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,000). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CPA terhadap hasil belajar anak kelas III. $t_{hitung} = 2,240$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara pendekatan CPA dengan teknik yang berpusat pada guru.. Dengan memperhatikan temuan beberapa tes maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 110/I Desa Tenam. Maka, hipotesis H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Enzelina, E., Suwangsih, E., Putri, H. E., & Rahayu, P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar

dengan Pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* (CPA) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SD. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 1-10.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Bekasi: Hidayatul Quran.

Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh pendekatan Matematika realistik terhadap pemahaman konsep Matematika siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191-202

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish

Muhsetyo, G. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Banten : CV.Gerima Prima

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.

Putri, H. E. (2017). *Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA), Kemampuan-Kemampuan Matematis, dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang : UPI Sumedang Press.

Putri, H. E., dkk. (2016). Keterkaitan Penerapan Pendekatan CPA dan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik. Jurnal Pendidikan Matematika Ke-SD-an*, 11(1). Hlm. 41 – 49.

- Putri, H. E., Julianti, R., Adjie, N., & Suryani, N. E. (2016). Pengaruh Pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* (CPA) Terhadap Pencapaian Kemampuan Spatial Sense (KSS) SISWA SD. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Vol. 1). Malang: UMMPress.
- Yuliyanto, A, Putri, H. E, & Rahayu, P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD melalui Pendekatan *Concrete-Pictorial-Abstract* (CPA). *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(2).
- Sudjana, N. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Publisher
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.